

**MAKET MASJIDIL HARAM  
MAKKAH AL MUKARRAMAM  
CIRCA : 2000 BC - 2000 AD**

**Drs. Siswanta, M.Pd.**  
(Email: siswanta.upy@gmail.com)

**ABSTRAK**

Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah. Ekspresi nilai-nilai dasar Islam atas dasar kultur arsitektur kaitannya dengan lingkungan geografis dan topografis yang divisualisasikan dalam bentuk model tiga dimensi berupa maket beserta kelengkapannya.

Tujuan Penelitian ini adalah bersifat ganda Historis dan Didaktis. Keduanya berjalan sejajar yakni pengembangan konsep-konsep topikal kurikuler Program Study Pendidikan Sejarah, terutama bagi mata kuliah pokok sejarah Asia Barat, dan Islam. Melalui kerja aktual laboratoris, kesimpulan kajian Historis dipresentasikan secara Didaktis dalam bentuk yang komunikatif.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yakni, diawali dari penentuan subjek, perumusan problema, survai, pengumpulan sumber, analisa sumber, kesimpulan sementara dan berakhir dengan seminar umum, *follow up* hasil seminar, disimpulkan dalam bentuk grafis (peta, diagram, Chart, denah, irisan, tampak depan, samping, dan atas) "*BLUEPRINT*". Berdasarkan *blueprint*, kerja fisik pembuatan maket dilakukan, yang meliputi langkah memotong, merakit, memasang dan finishing.

Hasil akhir program Masjidil Haram adalah sebuah maket dalam bentuk model tiga dimensi, beserta kelengkapannya, seperti ilustrasi, fotografi, poster, peta, makalah, bibliografi, dokumen, audio visual, dan sebagainya. Kesemuanya untuk sementara disimpan di Ruang *Workshop* Laboratorium. Sejarah, Kampus Unit I lantai I, Gedung B

**Kata Kunci** : Maket, Masjidil Haram, 2000 BC - 200 AD

**MAKET MASJIDIL HARAM  
MAKKAH AL MUKARRAMAH  
CIRCA : 2000 BC – 2000 AD  
SKALA 1 : 500  
Luas Maket : 3 m x 3 m.**



Dinamika Historis Renovasi Arsitektural Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah “Religio Megalopolis Centrum”

Selesai dikerjakan 1995. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A.  
( Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd.,  
Drs. Sudartoyo, Drs. Eko Asihanto )

#### **A. PENDAHULUAN**

Program maket Masjidil Haram, merupakan salah satu “Program Sewindu Laboratorium Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Laboratorium lainnya bersifat rutin : memelihara, memakai, dan mengembangkan. Ditinjau dari sudut akademis kurikuler, seperti halnya semua program Laboratorium Sejarah selama ini, program

Masjidil Haram tersebut tidak merupakan kegiatan yang bersifat eksklusif. Kajian Historis-Didaktis apapun, dimanapun, dan kapanpun, pada prinsipnya terbuka bagi siapapun. Skala prioritas dalam pemilihan subjek kajianpun pertimbangan objektif-subjektifnya sederhana, dan bersifat situasional yakni bahwa pimpinan lembaga sangat mendukung sepenuhnya teralisirnya maket Masjidil Haram.

### **Tujuan dan manfaat.**

Ditinjau dari fungsi Laboratorium Sejarah, tujuan subjek program bersifat ganda Historis dan Didaktis. Keduanya berjalan sejajar yakni pengembangan konsep-konsep topikal kurikuler Program Study Pendidikan Sejarah, terutama bagi mata kuliah pokok sejarah Asia Barat, dan Islam. Melalui kerja aktual laboratoris, kesimpulan kajian Historis dipresentasikan secara Didaktis dalam bentuk yang komunikatif. Pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Haram divisualisasikan dalam wujud model, maket beserta kelengkapannya. Hal ini menghindari efek negatif dari verbalisme. Manfaat teoritis adalah pengembangan ilmu itu sendiri, baik Historis maupun Didaktis. Sedangkan hasil akhir, bisa dipakai sebagai sarana penunjang Proses Belajar Mengajar/media pengajaran. Diharapkan juga bermanfaat tidak hanya bagi kalangan akademisi, melainkan lebih luas, masyarakat umum, khususnya masyarakat yang terpanggil menunaikan tugasnya selaku umat, yakni antara lain ibadah Haji. *Labbaik Allahumma Labbaik !*

### **B. DISKRIPSI ISI**

Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah. Ekspresi nilai-nilai dasar Islam atas dasar kultur arsitektur kaitannya dengan lingkungan geografis dan topografis yang divisualisasikan dalam bentuk model tiga dimensi berupa maket beserta kelengkapannya.

Pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Haram menunjukkan adanya gerak yang dinamis-konsentris-kontinum, berkelanjutan hampir tak terputus Dlam *time space*. Kesemuanya jelas terekam dalam pola tata ruang arsitekturalnya. berangkat dari pemikiran R. G. Collingwood, “*All history was history of thought*”, dan postulate A. J. Toynbee tentang “*Chalange and response*”, dapat ditafsirkan bahwa gerak tersebut merupakan ekspresi dari suatu nilai dasar (dalam hal ini faktor Religi=Islam), yang perkembangannya terkondisi oleh berbagai faktor (sosio-politik-kultural, serta geografi). Gerak historis seperti itu tak ada dalam agama manapun kecuali Islam.

Sebagai pusat kota Makkah adalah Masjidil Haram, dimana di dalamnya terdapat Ka’bah sebagai arah kiblat umat Islam pada waktu sholat di seluruh penjuru dunia. Masjid ini mula-mula dibangun secara permanen oleh Sayyidina Umar bin Al Kathab pada tahun 638 M.

Dari masa ke masa Masjidil Haram selalu mengalami pembaharuan dan perluasan yang diprakarsai oleh raja-raja Islam yang memberi perhatian terhadap masjid ini. Pembangunan secara besar-besaran dalam sejarah diprakarsai oleh raja Fahd bin Abdul Azis yang bergelar “Pelayan Dua Tanah Haram”, yakni Makkah dan Madinah (dikatakan Tanah Haram karena tanah ini diharamkan bagi umat non Muslim).

Pada saat dibuatnya maket ini luas Masjidil Haram 328.000 meter persegi dan dapat menampung 730.000 jamaah pada saat sholat. Bangunan masjid ini melingkari Ka’bah dan memiliki banyak pintu, ada empat pintu utama dan 45 pintu biasa serta dibuka selama 24 jam sehari.

Keistimewaan bangunan Masjidil Haram ini sangat banyak selain Sholat di masjid ini lebih utama dari pada sholat seratus ribu di masjid lain juga berdzikir, berdoa, bersedekah, dan beramal baik lainnya.

Bangunan Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah, terlihat pola tata ruang yang terasa dipaksakan konsentris tuduk pada peran utama

Ka'bah. Jejak warna historis dari berbagai periode terekam dalam proses gaya dan bentuk. Secara keseluruhan terlihat kesan “Jabariyah” dalam arti setiap gerak ekspansif terikat oleh situs ritual (Mataf, Syai, Zamzam dan lain sebagainya yang tidak boleh dilanggar), serta terperangkap oleh topografis lingkaran perbukitan granit berradius sempit. Tetapi sebagai pelampiasan terutama pada era keluarga Ibn Suud justru nampak kebebasan ala “Wahabi”nya tradisi dilapis ultra modern kata “Flash Gordon” (istilahnya Pak Khayam) termasuk istana Raja, bertengger congkak berdiri di puncak jabal Qubais. Kesimpulan topic Dinamika Historis Renovasi Arsitektural Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah “Religio Megalopolis Centrum”.

(Notes Spesifik : Al Quran surat At Taubah ayat 28, Al Hajj 27 dalam kaligrafi Koufi)

### C. PELAKSANAAN PROGRAM

Program maket “Masjidil Haram”, seperti program skala besar Laboratorium Sejarah lainnya, dijadualkan untuk satu tahun kalender akademik, yakni tahun 1994. Satu semester pertama (Januari – Juni 1994) merupakan langkah persiapan teoritis, sedangkan satu semester kedua (Juli – Desember 1994) sebagai langkah operasional fisik. Dalam langkah pertama kegiatannya antara lain penentuan subjek dan perumusan program, kuliah, readings, pengumpulan sumber, analisa sumber, diskusi, seminar, kerja kelompok, dan sebagainya. Keseluruhan program diarahkan pada perumusan kesimpulan sesuai dengan subjek program. Target final adalah pembuatan *Blue Print*, yang akan menjadi acuan utamada dalam langkah operasional berikutnya. Seperti biasa langkah pertama adalah yang paling sulit-rumit-pelik. Lebih-lebih dengan keterbatasan sumber, walaupun diperkirakan ada, tapi akses kearah itu banya kendala, terutama efek dari birokrasi. Pemecahannya

biasanya dengan menggunakan taktik “jalan pintas” yang terkadang terasa tidak etis, tapi terpaksa dilakukan.

Langkah kedua operasional fisik relatif lebih mudah. Sebab semua dosen terutama Staf Laboratorium Sejarah, serta sebagian mahasiswa semester (6-8) sudah terbiasa kerja laboratoris. Dengan bekal acuan dasar *Blue Print* (yang selesai dirumuskan tanggal 17 Agustus 1994), pembuatan maket Masjidil Haram dan kelengkapannya dimulai. Tahapan-tahapan pokok, meliputi terutama: memotong, merakit, memasang dan terakhir *finishing*. Bahan dasar maket terdiri dari : kayu, triplek, kaca, fiber, mika, logam dan sebagainya. Alat yang digunakan meliputi : alat tulis, tukang kayu, batu, , listrik, elektronika dan sebagainya.

Secara keseluruhan pengerjaan fisik maket dan kelengkapannya dikerjakan sekitar 40 hari. Tugas rutin terjadual seminggu dua (2) hari yakni hari Sabtu dan hari Minggu sekitar a/ 4jam. Dalam waktu sibuk dan suasana “gawat”, jadwal dan target yang “meleset” atau hasil yang keliru, sering terjadi kerja nonstop, lembur terkadang sampai malam. Hal ini biasa terjadi pada fase akhir, yakni Nopember (“bulan sekarat”). Walau demikian berkat kesungguhan, kesadaran akan tanggung jawab, serta dorongan psikologis dari subjek program (yang berbunyi “Masjidil Haram” itu), akhirnya tepat pada tanggal 1 Desember 1994, seluruh pekerjaan selesai. Acara serah terima dengan pimpinan institut dilaksanakan tanggal 5 Desember 1994, dengan suatu rasa lega dan bersyukur.

Pelaksanaan hampir merupakan suatu “formula”, selama ini selalu teruji kebenarannya, bahwa suksesnya kerja laboratoris adalah kebersamaan, maksudnya kesatuan gerak antara Lembaga, Dosen dan mahasiswa. Lembaga kaitannya dengan dukungan fasilitas dan dana, Dosen sebagai pembimbing dan pengarah konseptual, mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, tetapi tidak dalam arti “kuli” atau “kuda beban”, sebab semuanya secara fisik bekerja, untuk menjamin

efektifitas dan efisiensi kerja. Kesemuanya memiliki integritas, dan konsistensi terhadap *self pride* terhadap profesinya.

Hubungan instansial. Keberhasilan program maket Masjidil Haram tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan pihak lain, baik instansial/lembaga maupun individual. Bantuan tersebut terutama dalam pengadaan sumber, Laboratorium Sejarah telah mengadakan hubungan dengan Kerajaan Saudi Arabia serta Kedutaan Besarnya, dan Universitas King Abdul Aziz serta Ummul Qura. Di samping itu dengan kedutaan besar Perancis, Amerika, Kementerian Agama, Bakorsurtanal di Jakarta. Perguruan Tinggi di Yogyakarta, (khususnya perpustakaan) antara lain UGM IKIP Negeri, IAIN dan sebagainya. Demikian pula Kanwil Depak, PDHI, PP Al Munawir Krapyak, Redaksi "Lazuardi" dan sebagainya. Atas bantuan dan kerjasamanya Laboratorium Sejarah mengucapkan terima kasih.

Dana. Bicara singkat masalah biaya dalam proses pembuatan maket Masjidil Haram secara kuantitatif cukup besar. Biaya tersebut terpakai untuk terutama pengadaan sumber, alat dan bahan, tenaga, seminar, dokumentasi-publikasi, dan sebagainya. Biaya yang cukup besar itu tidak hanya untuk pembuatan maket, tetapi juga kelengkapannya, termasuk tata ruang, dan pemasangan instalasi listrik dan sebagainya. Semua biaya ditanggung oleh Lemaga termasuk honor Dosen.

Kendala dan pendukung. Tak banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan maket Masjidil Haram. Kalau toh ada yang paling utama adalah terbatasnya sumber (khususnya peta kontur). Sedangkan faktor pendukung, jelas sangat meyakinkan, terutama keseriusan pimpinan lembaga, serta antusiasme semua tenaga pelaksana. Demikian pula bantuan atau dukungan yang bersifat eksternal.

#### **D. HASIL PROGRAM**

Hasil akhir kesimpulan kajian Historis dan Didaktis atau subjek program, secara laboratoris divisualisasikan dalam bentuk model tiga

dimensi terutama maket, beserta kelengkapannya. Dengan mengamati maket sebagai model, akan jelas terekonstruksi jejak-jejak perjalanan sejarah. Gerak pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Haram yang unik, dinamis-konsentris-kontinum dipresentasikan dalam bentuk bangunan, ukuran, arsitektural, tata ruang, komposisi dan letak. Seluruhnya dibuat seakurat mungkin sesuai sumbernya, atau historis imajinatif logis, bila sumber meragukan atau tak terjangkau.

Bentuk maket Masjidil Haram persis sama dengan maket-maket yang lain terdahulu (seperti “Kraton Majapahit, ca 1450” di ruang AVA, “Kraton Plered, ca 1650” di Ruang Display). Semula akan dipasang vertikal (seperti maket “Kraton Kota Gede” ca 1600, dan “Kraton Yogyakarta” ca 1825). Karena kesulitan konstruksi sengaja posisinya diubah menjadi horisontal. Skala sengaja dibuat 1 : 500, agar visualisasi bentuk cukup jelas sampai detail. Walaupun area cakupan tidak meliputi seluruh wilayah Makkah, dengan radius  $\pm 2$  m (= 1 km realita) masih mampu menggambarkan Masjidil Haram sebagai “Religio sentrum” dalam komposisi tata ruang Makkah sebagai “Megalopolis”

Kelengkapan maket Masjidil Haram berupa peta detail Makkah Al Mukarramah dan Madinah Al Munawarah, kelengkapan penting lain berupa ilustrasi grafis, foto, poster, audio, video, dan sebagainya, serta tentunya sumber bibliografis. Seluruhnya pernah terpakai sebagai bahan acuan dasar, dan terfoot notes, agar setiap konsep/teori dan kerja laboratoris tidak dinilai “ngawur”, mengingat tak seorangpun diantara pelaksana program datang di Makkah/Haji.

## **E. PENUTUP**

Perjalanan Laboratorium Sejarah telah melewati usianya yang kesewindu. Selama ini dari waktu ke waktu selalu terbit keinginan untuk merealisasi impian-impian baru. Tidak hanya sekedar untuk membawa ini lembaga dengan ukiran nama dan bintang. Di atas



segalanya adalah obsesi untuk selalu akademis maju berkembang, sesuai dengan fungsi Laboratorium Sejarah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ini lembaga Perguruan Tinggi. Disisi lain impian Laboratoris tidak ingin semata ilmu demi ilmu, yang menempatkan lembaga sebagai “menara gading”, yang terserabut dari lingkungannya.

Betapapun Cuma setetes, Laboratorium Sejarah ingin karyanya bermanfaat bagi siapapun masyarakat yang memerlukan. Program maket Masjidil Haram dirumuskan dan direalisasi demi tercapainya kedua impian laboratoris tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Bakar Aceh, 1989, *Sejarah Ka'bah dan Manasik Haji*, Romadhoni, Solo

Gibb, H.A.R.,1926, *Arabic Literature an ntroduction*, London.

Kelompok Empat Satu, 1993, *Cara Mudah Naik Haji : Buku Panduan Untuk Calon Haji dan Umroh*, Bandung Mizan

Nicholson, R.A, 1930, *Literary History of the Arabs*, Cambridge

Philby, H.St., 1930, *Arsbia*, London

Philip K. Hitti, 1953, *History of Arabs*, London, Macmillan & Co Ltd.

Sheikh, Azmat, 1967, *The Holy Makkah and Madina Saudi Arabia*, The Kingdom of Saudi Arabia, The Royal Departemen.